

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas keuangan, namun juga tuntutan mayoritasnya. Sistem bank mana yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga (*free interest banking*). Sistem bank bebas bunga atau disebut pula bank Islam atau bank syariah, memang tidak khusus diperuntukkan untuk sekelompok orang, namun sesuai landasan Islam yang *rahmatan lil'alam*, tetap didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Bagi kaum muslimin, kehadiran bank Islam adalah memenuhi kebutuhannya, namun bagi masyarakat lainnya, bank Islam adalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan disamping perbankan konvensional yang telah lama ada.¹

Perekonomian syariah mulai banyak dilirik oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Karena sistem perekonomian ini dianggap menguntungkan dan memberikan keadilan bagi semua pihak. Dalam sistem ekonomi konvensional pemilik modal tentu akan lebih dominan mendapatkan keuntungan, namun dengan sistem ekonomi syariah semua pihak akan merasakan keuntungan bersama. Berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia juga didasari karena kondisi negara

¹ Veithzal Rivai, *Islamic Banking: Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2010, hlm. 679-680

Indonesia itu sendiri. Dalam memacu perkembangan kegiatan perekonomian Indonesia, fungsi dan lembaga perbankan sekarang ini semakin menduduki tempat penting, hal ini disebabkan oleh karena perbankan merupakan penopang hampir seluruh kegiatan pembangunan ekonomi baik pada bidang industri, perdagangan dan dunia usaha maupun jasa-jasa lainnya. Visi perbankan Islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syari'ah.

Untuk menentukan produk yang sesuai untuk nasabah sangat tergantung dengan kebutuhan dan motivasi dalam menggunakan produk perbankan syariah. Walaupun produk perbankan syariah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, masih juga ditemukan adanya permasalahan, khususnya untuk produk di bidang pembiayaan. Dalam sistem perbankan konvensional dikenal dengan istilah kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), dalam sistem perbankan syariah dikenal dengan istilah pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Finance* (NPF). Dalam hal ini bank juga membantu masyarakat dalam usaha kecil dan menengah dalam bentuk pemberian kredit pembiayaan. Pembiayaan adalah sebagai suatu perjanjian pinjam-meminjam uang, barang atau jasa antara seseorang atau badan hukum dengan pihak lain yang dana pembayarannya dilakukan pada waktu yang akan datang yang telah disepakati.

Bank Indonesia sebagai regulator dan pengawas perbankan terkait dengan permasalahan ini telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam bagian menimbang disebutkan bahwa salah satu upaya

untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah pembiayaan, Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah dapat melakukan restrukturisasi pembiayaan atas nasabah yang memiliki prospek usaha dan/atau kemampuan membayar. Restrukturisasi pembiayaan dimaksud harus memperhatikan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian.²

Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) merupakan lembaga yang menggunakan syari'ah sebagai dasar operasionalnya. Jadi dapat menjadi sarana untuk masyarakat dalam menyimpan dananya atau mendapatkan pembiayaan yang menggunakan prinsip syari'ah. Prinsip syari'ah dalam kegiatan usaha bank syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syari'ah.³

Salah satu Lembaga Keuangan Syari'ah (LKS) adalah Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) atau Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS). BMT adalah organisasi bisnis yang juga berperan sosial. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang penting di Indonesia, dapat dilihat dari kinerja dalam melayani masyarakat maupun jumlah anggotanya. Salah satu keunggulan BMT adalah daya tahan yang cukup kuat atas goncangan perekonomian di Indonesia.

BMT Marhamah membantu dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam hal penyimpanan dana dan juga pembiayaan. Masyarakat Wonosobo yang memiliki penghasilan menengah ke atas membuat BMT Marhamah sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam

² Khotibul Umam, *Perbankan Syariah; Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016, hlm. 204-205

³ Hasibuan, Malayu, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara. 2008, hlm. 40

penyimpanan dana maupun pembiayaan modal kerja. Produk-produk BMT Marhamah Wonosobo sangat lah beragam, mulai dari tabungan, simpanan berjangka (deposito), pembiayaan, dan lain sebagainya. Produk-produk ini memiliki bermacam-macam akad yang berbeda-beda yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anggota.⁴

Dari uraian di atas terlihat bahwa pembiayaan merupakan salah satu aset penting dalam suatu perbankan. Untuk menjalankan Pembiayaan dengan baik maka diperlukan adanya strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT Mahammah. Semakin berkembangnya BMT Marhmah tidak terlepas dengan masalah yang dihadapi. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah pembiayaan bermasalah. Lambatnya angsuran yang diterima oleh BMT menjadi alasan yang klasik bagi BMT. Persoalan ini sudah menjadi hal yang umum tiap terjadi akad-akad pembiayaan walaupun tidak semua peminjam selalu bermasalah.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BMT MARHAMAH WONOSOBO”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah di BMT Marhamah?
2. Bagaimanakah strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Marhamah?

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

⁴ Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syari’ah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani. 2001, hlm. 128

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang akan mungkin dihadapi oleh BMT Marhamah Wonosobo.
2. Untuk mengetahui cara atau strategi yang dilakukan oleh BMT Marhamah dalam rangka penyelamatan pembiayaan bermasalah.

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk prasarat kelulusan diploma pada Program Studi DIII Perbankan Syariah di UIN Walisongo Semarang.
 - b. Memberikan pengetahuan dan informasi dari dunia praktis yang sangat berguna untuk disinkronkan dengan pengetahuan teori yang didapat di bangku kuliah.
2. Bagi BMT
 - a. Mampu memberi masukan bagi lembaga keuangan Syariah khususnya para praktisi-praktisi perbankan untuk meningkatkan kualitas profesiaonalnya.
 - b. Mampu meningkatkan semangat dalam menangani pembiayaan bermasalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan praktek dilapangan maupun teori-teori yang pernah dipelajari.
3. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan wawasan tentang bagaimana BMT melakukan penanganan mengenai Pembiayaan masalah. Dalam hal ini berhubungan dengan strategi yang digunakan pihak BMT dalam

pengecahan Pembiayaan bermasalah dan penyelamatan Pembiayaan bermasalah.

D. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan di lembaga keuangan. Tidak sedikit akademisi tertarik terhadap pembiayaan sebagai obyek penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Asyhuri pada tahun 2013 dengan judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh”, penelitian ini membahas strategi penanganan pembiayaan bermasalah dengan tiga cara yaitu: yang pertama penilaian atau analisis terhadap permohonan pembiayaan, yang kedua dilihat dari penilaian pembiayaan, ada prinsip yang harus diperhatikan yaitu mengundangkan prinsip 5c yaitu: *Character, Capital, Capacity, Condition dan Collateral*, yang ketiga pemantauan atau pengawasan penggunaan pembiayaan. Penelitian ini juga membahas tentang pencegahan dan penyelamatan pembiayaan bermasalah di BMT Amal Mulia Suruh dengan cara melakukan prosedur secara umum dilakukan oleh Lembaga Keuangan.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Yulia Rahmasari pada tahun 2016 dengan judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Ijarah di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang”, penelitian ini membahas tentang penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan Ijarah dengan cara tindakan preventif yaitu dengan cara sering bersilaturahmi dengan anggota untuk menanyakan keadaan usaha, membangkitkan semangat

⁵ Muhammad Asyhuri pada tahun 2013 dengan judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>. diakses 27 Maret 2017

usaha apabila ada anggota yang memiliki masalah dengan usahanya. Penelitian ini juga menggunakan prinsip 5C dan 3R.

Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa cara penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh para peneliti tersebut menggunakan cara prosedur umum yang dilakukan lembaga keuangan. Yang membedakan adalah pada penyelesaian akhir masing-masing lembaga keuangan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tema “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada BMT Marhamah Wonosobo”.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan data dan sumber informasi lapangan yang bertujuan memperoleh data-data yang diperoleh dari medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini mengambil di KSPPS Marhamah Wonosobo dengan memfokuskan pada strategi penanganan pembiayaan bermasalah.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer yang dimaksud yaitu data yang diperoleh dari observasi, penulis memperoleh data dengan pengamatan secara langsung dari sumber penelitian yang diamati. Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi secara langsung dari pihak BMT Marhamah Wonosobo melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen, buku-buku dan arsip-arsip yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dalam penelitian ini menggali beberapa teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan.⁶ Dalam penelitian ini data yang diambil melalui kepustakaan yaitu seperti buku yang berhubungan dengan Tugas Akhir ini. Penelitian ini berupa formulir dan brosur-brosur BMT Marhamah Wonosobo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan dan pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh responden peneliti. Wawancara yang dilakukan penulis kepada bagian-bagian BMT Marhamah, yaitu: Manager BMT Marhamah, marketing BMT Marhamah, dan Admin Pembiayaan BMT Marhamah Wonosobo.

b. Observasi

Peneliti terlibat secara langsung dengan objek penelitian dan ikut dalam proses pengumpulan kelengkapan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis mengamati langsung kinerja di BMT Marhamah Wonosobo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik, tertulis maupun tidak tertulis, yaitu berupa catatan

⁶ *Ibid*, hlm. 23

wawancara dan brosur-brosur. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data berupa Profile Company, catatan wawancara dengan karyawan BMT Marhamah Wonosobo, dan brosur-brosur BMT Marhamah Wonosobo.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variable yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Marhamah Wonosobo dengan teori dan konsep yang ada.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dan berhubungan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penelitian terdahulu, metodologi laporan tugas akhir, serta sistematika penulisannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang telaah pustaka dan membahas tentang pengertian BMT, pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, unsur-unsur pembiayaan, prinsip pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, prosedur pengajuan pembiayaan, klasifikasi kolektabilitas pembiayaan, penanganan pembiayaan bermasalah.

BAB III GAMBARAN UMUM BMT MARHAMAH

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum dan sejarah berdirinya BMT Marhamah, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk yang ditawarkan serta strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada BMT Marhamah Wonosobo.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, yang akan dibahas pada bab ini meliputi penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Marhamah Wonosobo.

Bab V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang didapatkan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN